

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia mengalami kemajuan dengan pesat. hal ini dapat dilihat dari munculnya Bank-bank Syariah baru ataupun unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank konvensional. Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.<sup>1</sup> Tidak mengherankan apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan lokomotif pembangunan ekonomi. Lembaga keuangan bank yang mempunyai peranan yang strategis dalam membangun suatu perekonomian negara.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hal.12.

<sup>2</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), Hal. 1.

banyak.<sup>3</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu Negara. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.<sup>4</sup>

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia.<sup>5</sup> Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan

---

<sup>3</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), Hal. 48

<sup>4</sup> Desy Ary Susanti, "Analisis Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha (Profit Sharing) dalam Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus: Komparasi Bank Syariah Mandiri dengan Bank Niaga)." dalam *Skripsi* :Universitas Islam Indonesia, 2007, Hal. 72

<sup>5</sup> Ayief Fathurrahman, "Meninjau Ulang Landasan Normatif Perbankan Syariah di Indonesia (Telaah atas Teori Kontruksi Fiqh Klasik)" dalam *Al-Mawarid Journal of Islamic Law* 11.1 (2010): Hal. 425.

persaudaraan dalam berproduksi. dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi. perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan dengan mekanisme tertentu. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, wadi'ah, tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti murabahah, istishna, mudharabah, ijarah, dan salam. Murabahah merupakan pembiayaan perbankan syariah melalui sistem jual beli untuk jasa dengan kesepakatan keuntungan dan jangka waktu tertentu. Perkembangan perbankan syariah meningkat tajam karena mayoritas penduduk di Indonesia muslim. selain itu juga dikarenakan dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam syariat Islam seperti menerima dan membayar bunga (riba).<sup>6</sup>

Seiring berkembang pesatnya bank syariah di Indonesia memunculkan Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. salah satunya adalah PT Bank KB Bukopin Syariah. PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula

---

<sup>6</sup> Lukmanul Hakim, dan Amelia Anwar, "*Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia*", dalam *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1.2 (2017): Hal. 212-223.

masuknya konsorsium PT Bank Bukopin. Tbk. diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin. Tbk.. proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda. Kalimantan Timur. berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990.<sup>7</sup>

Bank ini merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan Nomor. 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian izin peleburan usaha 2 Bank Pasar dan Peningkatan Status menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan Surat Bank Indonesia (BI) Nomor. 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan kantor bank. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank.<sup>8</sup>

Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari BI Nomor. 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta Nomor. 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin. Tbk.. maka pada tahun 2008 setelah

---

<sup>7</sup> Ramdanyah Fitrah. "Menelisik Mekanisme Pembentukan Bank Umum Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal As-Salam* 1.3 (2017): Hal. 106-118.

<sup>8</sup> *Ibid.*

memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur BI Nomor. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla. Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

Pada 2009 penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Bukopin. Tbk. ke dalam Perseroan pengalihan tersebut telah mendapat persetujuan dari BI melalui surat Nomor. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. pengalihan hak dan kewajibannya dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2009 dan telah dituangkan ke dalam akta pemisahan UUS PT Bank Bukopin. Tbk. Sebagaimana akta Nomor. 18 tanggal 18 Juni 2009 oleh Notaris Rakhmat Syamsul Rizal. SH. MH.<sup>9</sup>

Dengan penggabungan ini maka diharapkan kinerjanya Perseroan akan lebih semakin lebih baik. Kinerja Perseroan pasca peralihan oleh konsorsium. PT Bank Bukopin. Tbk. melihat kinerja perbankan syariah nasional dari sisi aset. sisi pembiayaan. dan dana pihak ketiga dan prospek dengan mayoritas penduduk muslim merupakan potensial market. dukungan dari MUI terhadap pertumbuhan bank syariah. political will pemerintah dalam bentuk regulasi dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

kelembagaan. berkembangnya lembaga pendidikan keuangan syariah. masuknya lembaga lembaga keuangan internasional. menunjukkan kepercayaan dari investor baik dalam maupun luar negeri.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Sampai dengan Oktober 2021 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional. 11 (sebelas) Kantor Cabang. 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu. 4 (empat) Kantor Kas. 6 (enam) unit mobil kas keliling. dan 122 (seratus dua puluh dua) Kantor Layanan Syariah Bank Umum. serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin<sup>10</sup>

PT Bank KB Bukopin Syariah sudah lama berdiri dan mempunyai produk-produk yang cukup banyak dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Banyaknya bisnis yang berkembang saat ini sehingga banyak masyarakat yang membutuhkan produk-produk yang

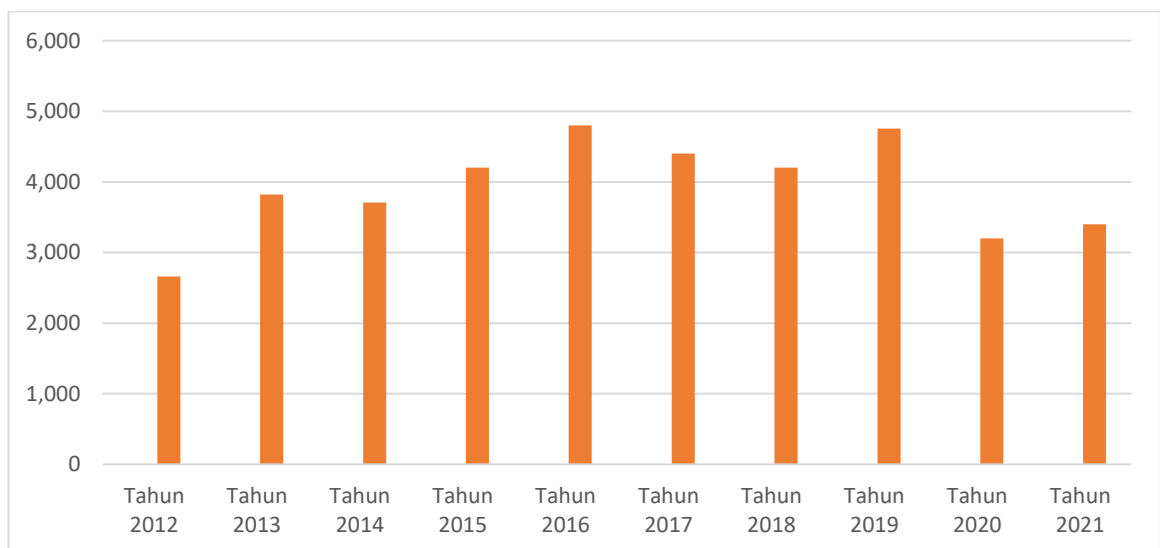
---

<sup>10</sup> <http://www.syariahbukopin.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> Diakses pada 16 Januari 2020

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai prinsip syariah. Untuk itu bank syariah hadir memberikan pelayanan dengan berbagai macam produk-produk penghimpunan maupun penyaluran dana yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan yang cukup banyak diminati oleh nasabah. Dapat diketahui bahwa perkembangan pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. pada tahun 2012 sebesar 2.578.807 triliun rupiah dan mengalami fluktuatif sampai tahun 2016 menjadi sebesar 2.217.106 triliun rupiah dan terus mengalami penurunan sampai rupiah pada tahun 2021.

Grafik 1.1 Total Pembiayaan



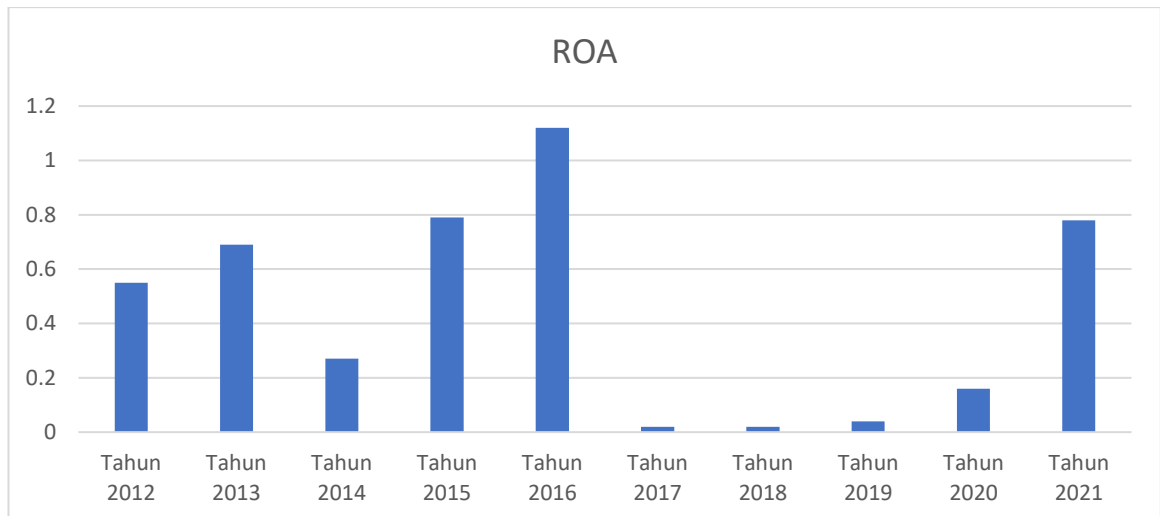
Sumber: data dari laporan perusahaan tahunan PT Bank KB Bukopin Syariah.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Laporan tahunan PT PT Bank KB Bukopin Syariah, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa perkembangan pembiayaan pada PT Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. pada tahun 2012 sebesar 2.622.023 rupiah dan terus naik sampai tahun 2013 sebesar 3.821.655 rupiah. lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3.710.720 rupiah dan naik kembali menjadi 4.799.486 rupiah pada tahun 2016. namun tahun berikutnya kembali menurun sampai sebesar 4.755.590 rupiah pada tahun 2019. tahun 2020 menjadi 3.201.923 serta mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 3.401.592.

Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang paling banyak disalurkan oleh bank kepada masyarakat dan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi. sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu. bank sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal dan aspek apa saja yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat. Faktor internal perusahaan diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*. *Non Performing Financing (NPF)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Sedangkan faktor eksternal adalah inflasi.

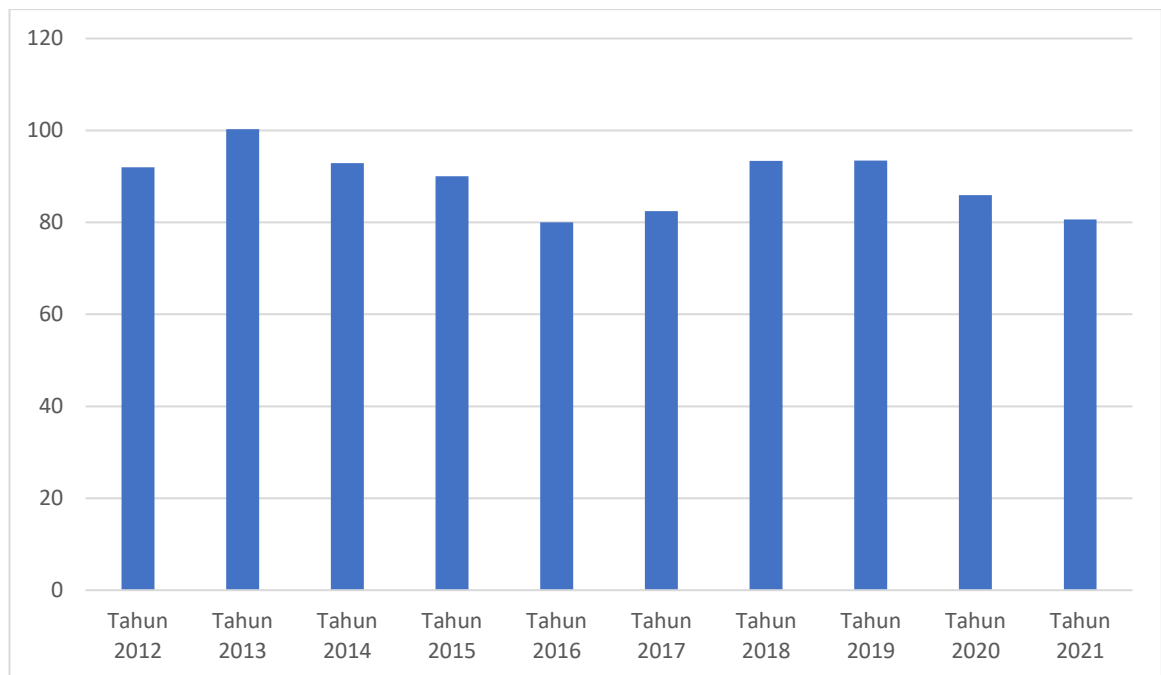


Grafik 1.2 *Return On Asset (ROA)* (dalam %)

*Sumber: data dari laporan perusahaan tahunan Bank KB Bukopin Syariah.<sup>12</sup>*

Faktor internal pertama adalah *Return On Asset (ROA)* . jika dilihat dari grafik tersebut ROA secara tahunan pada PT Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. pada tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi 0.55%. pada tahun 2013 mengalami kenaikan di angka 0.69%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan pada kisaran angka 0.27% dan pada tahun 2015 ROA mencapai angka 0.79% . pada tahun 2016 ROA kembali menurun pada angka -1.12%. dan naik kembali pada tahun 2017. 2018 pada angka 0.02%. dan dan 2019 pada angka 0.04%. tahun 2020 menjadi 0.16% dan akhir tahun 2021 menjadi 0.78%.

<sup>12</sup> Laporan tahunan PT PT Bank KB Bukopin Syariah, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>

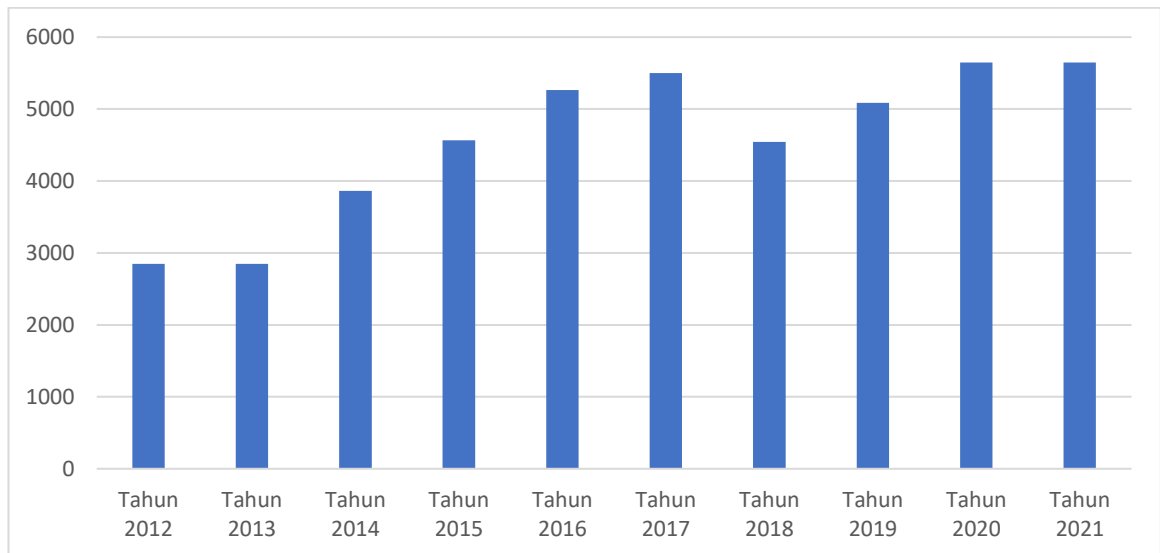
Grafik 1.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (dalam %)

Sumber: data dari laporan perusahaan tahunan PT Bank KB Bukopin Syariah.<sup>13</sup>

Faktor internal kedua adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. jika dilihat dari grafik tersebut FDR secara tahunan pada PT Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 91.98%. pada tahun 2013 mengalami kenaikan di angka 100.29%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan pada kisaran angka 92.89% dan terus menurun sampai angka 82.44% pada tahun 2017. dan naik kembali pada tahun 2018 di angka 93.40%. dan pada tahun 2019 di angka 93.48. tahun 2020 menjadi 85.93% dan tahun 2021 menjadi 80.63%.

<sup>13</sup> Laporan tahunan PT PT Bank KB Bukopin Syariah, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>

Grafik 1.4 Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)



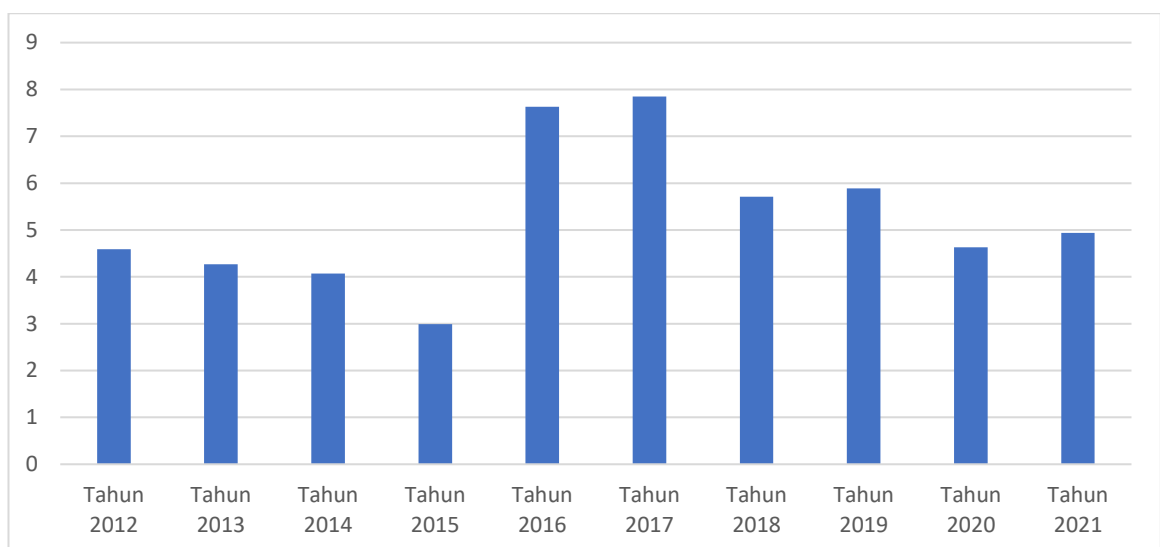
Sumber: data dari laporan perusahaan tahunan PT Bank KB Bukopin Syariah.<sup>14</sup>

Faktor internal ketiga adalah Dana Pihak Ketiga. dapat diketahui bahwa dana masyarakat yang dihimpun oleh pihak PT Bank KB Bukopin Syariah dari giro, tabungan dan deposito pada tahun 2012 sebesar 2.850.784 rupiah. kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2013 pertumbuhan DPK naik menjadi 2.850.784 rupiah dan terus meningkat menjadi 5.498.425 pada tahun 2017. namun pada tahun 2018 menurun pada angka 4.543.655 rupiah. dan di tahun 2019 pada angka 5.087.294 rupiah. tahun 2020 menjadi 5.645.514 dan tahun 2021 menjadi 5.647.001 rupiah.

<sup>14</sup> Laporan tahunan PT PT Bank KB Bukopin Syariah, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>

Dana Pihak Ketiga yang dimiliki terus mengalami perkembangan. hal ini menunjukkan bahawa Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu produk pendanaan yang cukup efektif bagi PT Bank KB Bukopin Syariah. Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu produk pembiayaan yang memberikan andil kepada kondisi keuangan PT Bank KB Bukopin Syariah.

Grafik 1.5 *Non Performing Financing* (NPF) (dalam %)



Sumber: data dari laporan perusahaan tahunan PT Bank KB Bukopin Syariah<sup>15</sup>

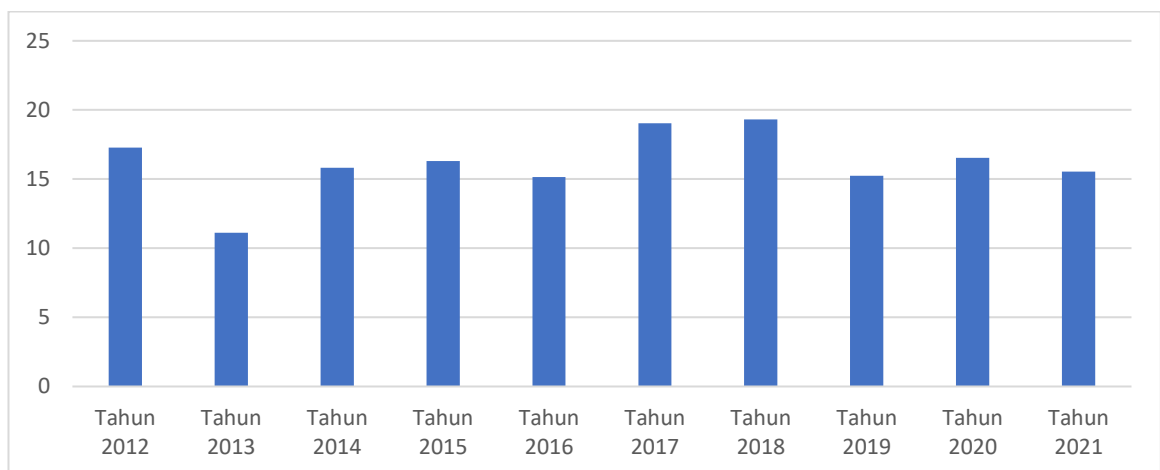
Faktor internal ke empat adalah *Net Performing Financing* (NPF) . jika dilihat dari grafik tersebut NPF secara tahunan pada PT Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuatif. pada tahun 2012 sebesar 4.59%. pada tahun 2013 mengalami penurunan di angka 4.27%. Dan terus mengalami penurunan pada kisaran angka 2.99% dan pada tahun 2015. pada tahun 2016 NPF kembali naik pada angka 7.63%. namun turun di angka 5.71% pada tahun 2018. dan

<sup>15</sup> Laporan tahunan PT PT Bank KB Bukopin Syariah, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>

pada angka 5.89% pada tahun 2019, tahun 2020 4.63%, dan akhir tahun 2021 menjadi 4.94%.

Nilai NPF dari PT Bank KB Bukopin Syariah memiliki nilai yang fluktuatif atau tidak stabil, sesuai dengan nilai-nilai tersebut jumlahnya dari tahun ke tahun selalu memiliki perubahan yang cukup besar. Dengan perbandingan nilai dari tahun yang satu ke berikutnya juga memiliki perubahan-perubahan yang kurang stabil.

Grafik 1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (dalam %)



Sumber: data dari laporan perusahaan tahunan PT Bank KB Bukopin Syariah<sup>16</sup>

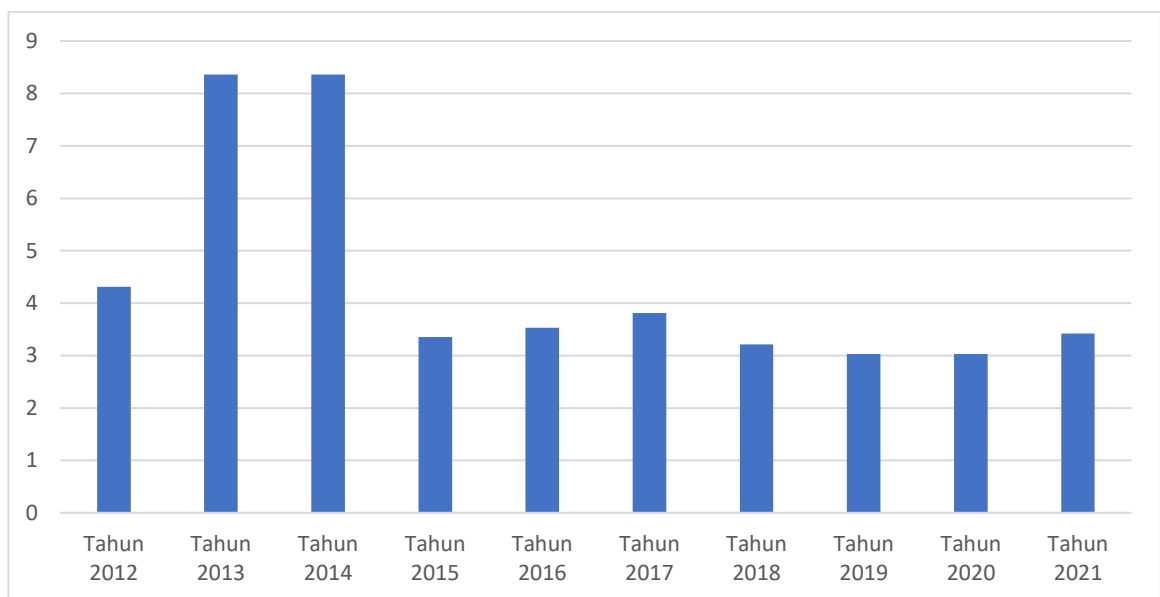
Faktor internal kelima adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. dapat diketahui bahwa CAR pada PT Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 sebesar 12.78%, dan turun pada angka 11.10% pada tahun 2013, lalu terus naik sampai tahun 2015 sebesar 16.31%, tahun 2016 turun menjadi 15.15%, namun kembali naik sampai pada tahun 2018 menjadi

<sup>16</sup> Laporan tahunan PT PT Bank KB Bukopin Syariah, dalam <http://www.syariahbukopin.co.id>

sebesar 19.31%. dan turun di tahun 2019 menjadi sebesar 15.25%. tahun 2020 menjadi 16.54% dan tahun 2021 menjadi 15.55%.

Dalam pembiayaan. faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pembiayaan. salah satunya adalah inflasi. Inflasi dapat juga berpengaruh karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah. dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun. Berikut ini adalah data tingkat inflasi di Indonesia untuk tahun 2012 sampai 2020.

Grafik 1.7 Inflasi di Indonesia tahun 2012-2021 (dalam %)



*Sumber: Laporan Inflasi Publikasi BI.*

Dari grafik diatas diketahui inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif. pada tahun 2012 tingkat inflasi di Indonesia sebesar 4.3%. pada tahun 2013 dan 2014 inflasi sebesar 8.3%. dan terus menurun menjadi 3.02% pada 2016. dan

naik kembali menjadi 3.61% di tahun 2017. namun kembali turun menjadi 3.13% pada tahun 2018. serta 3.03% pada tahun 2019. tahun 2020 tercatat pada nilai 1.68% dan tahun 2021 menjadi 1.87%.

Berdasarkan uraian diatas. penelitian ini ditujukan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu bank. sehingga didapatkan penilaian kinerja dari bank tersebut diambil dari kualitas likuiditas. kualitas aset dan rentabilitasnya. Salah satu yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yaitu aspek profitabilitas yang mana merupakan cara mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan profitabilitas dapat mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan persentase perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.<sup>17</sup>

Oleh karena itu. penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah untuk menunjang kelangsungan operasionalnya baik dari segi asset. manajemen. dan efisiensi. Alasan penulis mengambil obyek penelitian PT Bank KB Bukopin Syariah karena Bank tersebut beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup baik. Dalam menjaga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan likuiditas dengan menggunakan aset. tentunya sangat dipengaruhi oleh usaha bank dalam mengendalikan perusahaan. Berdasarkan

---

<sup>17</sup> Aulia Farrashita, “*Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (Return On Equity)*” dalam *Skripsi* : Universitas Diponegoro Semarang, 2015, Hal. xii

latar belakang diatas. maka peneliti mengadakan penelitian yang membahas tentang “**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah Periode Tahun 2012-2021**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Semakin meningkatnya *Return On Asset (ROA)* kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam aset (aktivitas investasi) semakin baik pula penyaluran pembiayaan murabahah kepada nasabah.
2. Semakin kecil nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. semakin efektif pula bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi termasuk tugasnya dalam penyaluran dana dalam bentuk murabahah.
3. Semakin banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK). semakin baik pula penyaluran pembiayaan murabahah kepada nasabah.
4. Semakin kecil nilai *Non Performing Financing (NPF)*. semakin baik pula bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi termasuk tugasnya dalam penyaluran dana dalam bentuk murabahah.



5. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kewajiban modal minimum yang dimiliki, akan semakin baik posisi semakin baik pula penyaluran pembiayaan murabahah kepada nasabah.
6. Semakin kecilnya tingkat inflasi, semakin mudah pula bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan murabahah kepada nasabah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?
5. Adakah pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?

6. Adakah pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?
7. Adakah pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode tahun 2012- 2021.
2. Untuk menguji pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode tahun 2012- 2021.
3. Untuk menguji pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah, periode tahun 2012- 2021.
4. Untuk menguji pengaruh antara *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode tahun 2012- 2021.

5. Untuk menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode tahun 2012- 2021.
6. Untuk menguji pengaruh antara Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode tahun 2012- 2021.
7. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR). dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis pada penulis khususnya dan pada pengguna umumnya. di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menawarkan sebuah pandangan baru tentang Kesehatan Bank. bahwa Pembiayaan Murabahah dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR). dan Inflasi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga. hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana

Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR). dan Inflasi.

- b. Bagi akademik. sebagai referensi peneliti berikutnya terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR). dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.
- c. Bagi peneliti selanjutnya. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti-peneliti baru yang akan melakukan penelitian.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini membahas faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembiayaan murabahah. Adapun faktor internal meliputi *Return On Asset* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan faktor eksternal yaitu inflasi.. Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel dimana 6 variabel independent/bebas. yaitu ROA (X<sub>1</sub>). FDR (X<sub>2</sub>). DPK (X<sub>3</sub>). NPF (X<sub>4</sub>). CAR (X<sub>5</sub>). Inflasi (X<sub>6</sub>) dan pembiayaan murabahah (Y) sebagai variabel dependent/terikat.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian diantaranya peneliti ini berbatas waktu, dan penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan tahunan PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2012- 2021.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya penulis memberikan definisi istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.<sup>18</sup>

#### b. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

*Financing To Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), Hal. 72

<sup>19</sup> Didin Wahyu Rasyidin, "*Financing Todeposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang)*", dalam *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Bisnis Islam*. Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2016, Hal. 77

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah. yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.<sup>20</sup>

d. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) atau Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama.<sup>21</sup>

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain bank. seperti dana masyarakat dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan

---

<sup>20</sup> L. Wardiantika, & R. Kusumaningtias, "*Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah*", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014, Hal. 172

<sup>21</sup> Medina Almunawwaroh, dan Rina Marlina, "*Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia*", dalam *Amwaluna: Jurnal Ekonomi, dan Keuangan Syariah* 2.1 (2018): Hal. 1-17.

mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.<sup>22</sup>

f. Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.<sup>23</sup>

g. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>24</sup> Salah satu pembiayaan yang digunakan Bank Syariah adalah murabahah. Murabahah ialah jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

## 2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor internal (*Return On Asset (ROA)*). *Financing to Deposit*

---

<sup>22</sup> Ary Satria Pamungkas, dan Debby Arthur Harris, "Faktor-Faktor Penentu Capital Adequacy Ratio," dalam *Jurnal Manajemen* 18.2 (2014): Hal. 206-215.

<sup>23</sup> Alan Prahutama, dkk, "Pemodelan Inflasi Berdasarkan Harga-Harga Pangan menggunakan Spline Multivariabel", dalam *Media Statistika* 7.2 (2014) Hal. 89-94.

<sup>24</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), Hal. 260

*Ratio* (FDR). Dana Pihak Ketiga (DPK). *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR). dan faktor eksternal yaitu inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2012-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini mengacu pada buku pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Dimana terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi skripsi terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat adanya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, berisi mengenai tinjauan pustaka atau teori pendukung yang relevan memuat variabel Y yaitu Pembiayaan Murabahah, variabel X yaitu *Return On Asset* (ROA). *Financing to*



*Deposit Ratio (FDR)*. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*. *Non Performing Financing (NPF)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. dan *Inflasi*.  
penelitian terdahulu. kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. berisi pendekatan dan jenis penelitian. populasi. sampling. dan sampel penelitian. sumber data. variabel dan skala pengukuran. teknik pengumpulan data instrumen penelitian. dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. berisi penjelasan profil lembaga. pengujian data. analisis regresi berganda. uji hipotesis. uji koefisien determinasi.

BAB V Pembahasan. berisi pembahasan hasil data yang sudah diuji dan didukung oleh referensi teori yang menguatkan.

BAB VI Penutup. berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka. lampiran-lampiran. serta riwayat hidup peneliti.

